

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia pada pelaksanaannya telah mengalami pasang surut. Pendidikan nilai dan moral yang berlandaskan pada Pancasila nampaknya mulai mengalami pergeseran nilai sebab usaha pewarisan maupun pembudayaan moral dan nilai yang telah terjadi sejak awal kemerdekaan kini mengalami degradasi makna. Ditengah perkembangan zaman yang dibarengi dengan revolusi industri 4.0 Indonesia sebagai negara berkembang tentunya sangat membutuhkan tenaga-tenaga kreatif yang dapat memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian untuk ikut serta dalam mensejahterakan bangsa. Pengembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan maupun nilai-nilai pendidikan merupakan tanggung jawab lembaga pendidikan yang dapat diperoleh generasi bangsa dalam proses pembelajaran baik dari pendidikan formal, non formal, dalam kegiatan intrakurikuler atau belajar dikelas maupun kegiatan pengembangan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang, hal ini tertuang dalam UU RI Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1. Mengenai fungsi dari Pendidikan Nasional, diatur dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 3 yang menyatakan bahwa fungsi dari Pendidikan Nasional adalah untuk pengembangan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang memiliki martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, selain itu tujuan lainnya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain untuk mengasah kecerdasan siswa, menambah wawasan, pengetahuan, meningkatkan potensi dan keterampilan siswa pendidikan juga berperan sangat penting dalam pembentukan karakter

pada siswa agar nantinya dapat menjadikan generasi penerus yang beradab dan bermartabat. Oleh sebab itu dalam pendidikan harus termuat nilai-nilai baik seperti nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila, yang nantinya akan menentukan arah perkembangan sistem pendidikan kedepan. Selain itu, dari beberapa kasus kenakalan remaja yang telah terjadi, diharapkan pendidikan dapat berfungsi sebagai salah satu usaha dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan perkembangan zaman.

Dalam rangka mewujudkan pembangunan manusia agar memiliki daya saing yang tinggi dalam skala global, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud) RI telah memasukkan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu visi dan misi dalam Rencana Strategis Kemendikbud RI Tahun 2020-2024. Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tahun 2020-2024 yang berfokus pada kebijakan Merdeka Belajar sebagai pedoman bagi pembangunan SDM dalam menata dan memaksimalkan bonus demografi yang dijadikan sebagai kunci tercapainya bangsa maju yang berkeadilan sosial seperti yang dicita-citakan para Pendiri Bangsa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI menjelaskan bahwa Pelajar Pancasila dapat diartikan sebagai bentuk wujud dari pelajar Indonesia sepanjang hayat dengan memiliki kompetensi global yang tindakannya sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan bercirikan enam elemen utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

Selain dalam ranah intrakurikuler di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat dijadikan wadah yang berfungsi untuk mengembangkan potensi siswa dan dapat memberikan efek positif dalam membangun karakter siswa yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Menurut Asmani (Annisa, Dewi, & Furnamasari, 2021) ekstrakurikuler adalah salah satu kegiatan pendidikan yang waktu pelaksanaannya adalah diluar jam mata pelajaran maupun pelayanan konseling dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi, bakat dan minat atau yang disebut sebagai kebutuhan

siswa melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan yang berwenang disekolah. Sekolah sebagai tempat dalam kegiatan belajar mengajar maupun terselenggaranya ekstrakurikuler harus menentukan prioritas kegiatan ekstrakurikuler yang dibutuhkan oleh sekolah tersebut. Prioritas kegiatan ekstrakurikuler ini dapat didahului oleh analisis dalam hal potensi maupun minat siswa dan melihat pada kemampuan sekolah dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Salah satu ekstrakurikuler kependuan yang ada di Indonesia adalah pramuka. Peran kegiatan pramuka tentunya memiliki dampak yang besar bagi peserta didik dalam hal pengembangan karakter. Sedangkan di lingkungan persyarikatan Muhammadiyah, kegiatan ekstrakurikuler yang sejenis dengan pramuka dinamakan Hizbul Wathan (HW). Hizbul Wathan merupakan salah satu gerakan kependuan yang diselenggarakan oleh sekolah swasta Muhammadiyah yang juga berperan dalam pembentukan karakter pada peserta didik. SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang berada di Kota Batu yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dan bersifat wajib bagi peserta didik di sekolah tersebut.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh (Kusumandari & Rohmah, 2018), pada penelitian tersebut berfokus pada analisis manajemen ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam pengembangan nilai-nilai Karakter di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat dihasilkan kesesuaian antara pembentukan karakter siswa yang dicerminkan dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang memberikan keuntungan bagi siswa seperti siswa memiliki keterampilan sosial maupun keterampilan komunikasi yang berguna dimasa yang akan datang, tumbuhnya sikap mandiri, kreatif, jujur dan siswa mampu memahami serta mengaplikasikan materi kependuan Hizbul Wathan dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, penelitian (Kurnia & Widayanti , 2019-2020) di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta memiliki tujuan yaitu menganalisis tentang

pengaruh pendidikan karakter kepanduan Hizbul Wathan terhadap prestasi belajar siswa dengan metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan hasil yang didapat yaitu pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta berjalan dengan baik dan gerakan kepanduan Hizbul Wathan juga memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, dibuktikan dengan pengujian analisis regresi secara sederhana dengan diperolehnya persamaan regresi: $Y = 46,257 + 0,459X$ dengan pengertian jika Pendidikan karakter Hizbul Wathan adalah X maka besarnya tingkat prestasi belajar (Y) adalah 0,459 satuan, jika nilai pendidikan karakter Hizbul Wathan dapat meningkat satu satuan maka prestasi belajar juga akan meningkat sebesar 0,59 satuan.

Kedua penelitian tersebut sama-sama menganalisis mengenai pengaruh Hizbul Wathan dalam pendidikan karakter siswa maupun terhadap prestasi siswa, namun dalam penelitian tersebut belum dimasukkannya Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu visi dan misi dalam Rencana Strategis Kemendikbud RI Tahun 2020-2024 yang merupakan suatu pembaharuan atau sesuatu yang baru dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. Peneliti menjadi tertarik melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 08 Batu karena melihat hasil observasi awal yang dilakukan peneliti menggambarkan bahwa SMP Muhammadiyah 08 Batu merupakan salah satu sekolah penggerak angkatan pertama Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan oleh sebab itu, berdasarkan paparan latar belakang diatas penulis memiliki keinginan untuk meneliti lebih lanjut mengenai Internalisasi penguatan elemen Profil Pelajar Pancasila Kreatif dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 08 Batu dengan harapan dapat membantu meningkatkan kualitas kekreatifan siswa.

B. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan membahas mengenai bagaimana proses penguatan elemen kreatif Profil Pelajar Pancasila yang diinternalisasikan dalam Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 08 Batu yang ditujukan untuk semua peserta didik yang mengikuti kegiatan kepanduan tersebut. Penguatan

elemen Profil Pelajar Pancasila kreatif ini juga berkaitan dengan proses internalisasi atau penghayatan terhadap suatu ajaran atau nilai yang ada dalam elemen Profil Pelajar Pancasila kreatif dan ekstrakurikuler Hizbul Wathan sebagai wadah yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku di kehidupan sehari-hari. Peneliti lebih memfokuskan elemen kreatif sebab sesuai latar belakang yang dibahas peneliti bahwa perkembangan zaman saat ini menuntut setiap generasi bangsa untuk memiliki kreativitas agar dapat bersaing di dunia global.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dalam penelitian dapat dirumuskan masalah, yaitu:

1. Bagaimana penerapan Profil Pelajar Pancasila di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu?
2. Bagaimana penerapan internalisasi elemen Profil Pelajar Pancasila kreatif dalam kegiatan Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu?
3. Apa saja faktor yang dapat mendukung dan menghambat dari proses internalisasi dari penguatan elemen Profil Pelajar Pancasila kreatif dalam kegiatan kepanduan Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu?
4. Bagaimana solusi yang dapat dilakukan dengan adanya faktor penghambat tersebut?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah beserta rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut ini:

1. Untuk mengetahui penerapan Profil Pelajar Pancasila di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu
2. Untuk mengetahui analisis lebih lanjut mengenai penerapan / internalisasi elemen Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu

3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dari proses internalisasi penguatan elem Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan kepanduan Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu
4. Untuk mengetahui solusi yang dapat dilakukan dalam menghadapi adanya faktor penghambat yang terjadi dari proses internalisasi penguatan elemen Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan kepanduan Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, dapat mengembangkan, dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari mengenai internalisasi penguatan elemen Profil Pelajar Pancasila dalam Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu agar dapat digunakan sebagai evaluasi untuk meningkatkan kualitas dan manfaat pada ekstrakurikuler Hizbul Wathan di sekolah tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi masukan agar peserta didik dapat mengimplementasikan penguatan elemen Profil Pelajar Pancasila kreatif yang didapatnya dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta dapat dijadikan solusi atas perkembangan zaman yang memerlukan generasi yang memiliki keahlian.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dan masukan terkait kendala yang dialami dalam proses penguatan elemen

Profil Pelajar Pancasila misalnya dalam penguatan karakter pelajar Pancasila dalam rangka mengimplementasikan elemen-elemen yang terdapat dalam kajian Profil Pelajar Pancasila.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi pihak sekolah terkait proses internalisasi penguatan elemen Profil Pelajar Pancasila guna menguatkan karakter pelajar Pancasila kreatif pada peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Sebagai pemenuhan persyaratan tugas akhir.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dalam penelitian terdahulu terkait masalah yang dibahas dan mendapatkan solusi terbaru dalam menghadapi permasalahan penguatan elemen Profil Pelajar Pancasila.

3. Batasan Istilah

Untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka peneliti akan menjabarkan batasan istilah terhadap kata kunci dari penelitian ini, antara lain:

1. Internalisasi

Secara etimologis, internalisasi dapat diartikan sebagai suatu proses. Pada KBBI, Internalisasi merupakan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang dilakukan dengan cara binaan, bimbingan dan lain sebagainya sehingga menumbuhkan kesadaran dan keyakinan akan kebenaran ajaran tersebut yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku (Putri, 2021). Jadi dapat disimpulkan bahwa internalisasi merupakan proses untuk menghayati suatu ajaran yang telah ada sebelumnya atau belum muncul dalam dirinya agar menumbuhkan

kesadaran akan kebenaran ajaran tersebut dan dapat diwujudkan dalam perilaku yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Profil Pelajar Pancasila

Menurut Rahayuningsih, pelajar Pancasila merupakan perwujudan dari pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkompetensi global dan memiliki perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila. Nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila tersebut antara lain: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif (Ridho, 2022). Jadi dapat dimaknai bahwa pelajar Indonesia diharapkan dapat menjadi pelajar yang sesuai dengan nilai-nilai kebaikan yang ada dalam Pancasila sehingga dapat terwujudlah Profil Pelajar Pancasila.

3. Ekstrakurikuler

Asmani menyatakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam mata pelajaran dan pelajaran konseling yang berfungsi untuk membantu pengembangan potensi minat dan bakat sesuai kebutuhan mereka melalui kegiatan khusus yang diselenggarakan oleh tenaga kependidikan yang memiliki wewenang di sekolah (Annisa, Dewi, & Furnamasari, 2021). Ekstrakurikuler dapat dikatakan juga sebagai kegiatan non-formal yang pelaksanaannya diluar jam belajar siswa dengan tujuan menggali potensi bakat dan minat yang ada pada siswa dan berkaitan dengan pendidikan karakter.

4. Hizbul Wathan

Hizbul Wathan dapat diartikan sebagai “pembela tanah air”. Dalam Keputusan Kwartir Pusat Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan No: 012/SK.KWARPUS/A/IV/2008, gerakan Hizbul Wathan merupakan gerakan menyiapkan dan membina anak maupun remaja dan pemuda yang memiliki aqidah, mental, dan fisik, berilmu dan berteknologi serta yang memiliki akhlakul karimah, dan bertujuan utama adalah untuk mewujudkan

pribadi muslim dan muslimah yang sebenar-benarnya untuk kemudian nantinya dijadikan sebagai kader persyarikatan dalam Muhammadiyah, umat maupun bangsa.

